



Keefektifan Model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV

Khoirisa Aftika Putri¹, Murtono², Slamet Utomo³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus

Koresponden E-mail: aftikaputri94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan *quasiexperiment design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Instrumen penelitian menggunakan observasi, dan soal *pre-test* maupun *post-test*. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata, uji perbedaan, perhitungan indeks gain. Hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar, hal ini berdasarkan output Pair 2 pada uji *paired samples test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$ atau $t\text{-hitung } 8.609 > t\text{-tabel } 1.68957$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas eksperimen

Kata Kunci: *think pair share*, hasil belajar, IPA

The Effectiveness Of The Think Par Share Model On Science Learning Achievements

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of the think pair share learning model on the science learning outcomes of fourth graders in elementary schools. The approach used in this research is a quantitative approach. The design of this study used a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The control group with conventional learning and the experimental group using the think pair share learning model. The research instrument used observation, and pre-test and post-test questions. Data analysis used is validity test, reliability test, homogeneity test, average similarity test, difference test, gain index calculation. The results of the study showed the influence of the think pair share learning model on the science learning outcomes of fourth grade students in elementary schools, this is based on the output of Pair 2 on the paired samples test obtained the value of Sig. (2-tailed) obtained $0.000 < 0.05$ or $t\text{-count } 8.609 > t\text{-table } 1.68957$, it can be concluded that there is a difference in the average student learning outcomes for the pre-test experimental class and post-test experimental class

Keywords: *think pair share, learning outcomes, science*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dilihat dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif serta menghasilkan keluaran dengan prestasi yang tinggi. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor *internal*, faktor *eksternal* dan faktor pendekatan belajar. Faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri yang meliputi dua aspek diantaranya aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis yang meliputi intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, motivasi dan keaktifan siswa. Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa di antaranya faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan *nonsosial* yang meliputi kondisi sekolah, sarana kelas, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan, dan lain-lain Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi model pembelajaran yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dan dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Guru sebagai tenaga pendidik profesional juga mempunyai peran yang sangat penting. Guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena apapun tujuan-tujuan penting tentang pendidikan yang dibuat oleh para pembuat kebijakan sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran yang digunakan dan model pembelajaran yang bervariasi.

Masih banyak temuan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses

kegiatan belajar mengajar. Pemasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal, seperti saat pelajaran berlangsung para siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar kurang optimal, seperti contoh siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam hal ini yang umum digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pelajaran IPA diantaranya kurangnya antusiasme siswa untuk belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat). Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. kurangnya penguasaan konsep pembelajaran IPA akan kurang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Dari permasalahan diatas maka diperlukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Salah suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *think pair share*.

Pembelajaran *think pair share* pernah diteliti oleh Kristiantari, M. R., & Suara, I. M. (2015). yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan thitung > ttabel maka H0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Tahun Ajaran 2014/2015

Penelitian lain adalah penelitian Agustin, Ndkk (2019). dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dengan nilai thitung sebesar 8,473 dan t tabel sebesar 2,021. Artinya, thitung lebih besar dari ttabel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III semester II di SD Gugus Sriwijaya Kecamatan Pekutatan tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil dari kedua penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Berdasarkan permasalahan dan hasil kedua penelitian sebelumnya maka penelitian ini dimaksudkan menganalisis pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen yang bertujuan menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Rancangan penelitian ini menggunakan *quasiexperiment design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021. populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di Gugus Diponegoro sebanyak 162 siswa.

Sampel penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Gebangarum 1 sebagai kelompok kontrol sebanyak 30 dan siswa kelas IV SD Negeri Gebangarum 2 sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi, dan soal *pre-test* maupun *post-test*. Instrumen penelitian berupa tes. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata, uji pembeda, perhitungan indeks gain

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol

Data penelitian pada kelompok kontrol diperoleh dari hasil evaluasi *pretest* dan *posttest*. Berikut ini hasil pretest dan posttest kelompok kontrol pada tabel 1.

Tabel 1 Deskriptif Statistik Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	30	53,33	80,00	64,0000	7,34555
Post-Test Kontrol	30	60,00	86,67	72,8887	7,61774
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan output SPSS dapat dijelaskan bahwa pada pretest kelas kontrol yaitu kelas IV di SD Negeri Gebang 1 mendapat nilai minimum 53.33 sedangkan nilai maksimum 80 dan mean atau rata-rata 64. Standar deviasi 7.345. pada tes *posttest* kelas kontrol memiliki nilai minimum 60 sedangkan nilai maksimum 86.67, rata-rata/ mean sebesar 72.88, standar deviasi 7.617

Hasil pretest dan posttest kelompok Think Pair Share

Penelitian dilakukan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian pertemuan kedua untuk perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *posttest* hasil belajar pada materi peduli terhadap makhluk hidup. Hasil analisis data pretest kelas eksperimen adalah

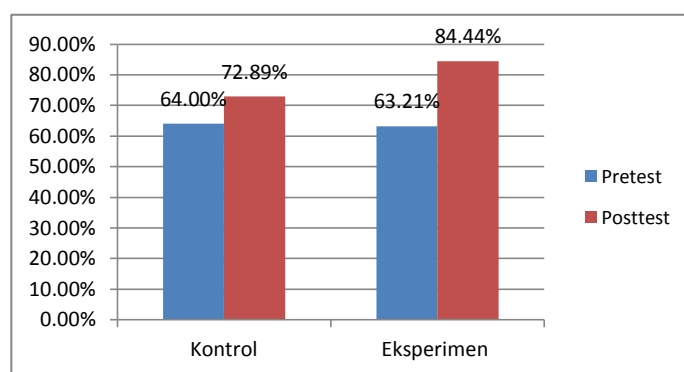
Tabel 2. Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Ekperimen	27	46,67	86,67	63,2100	9,67367
Post-Test Eksperimen	27	73,33	100,00	84,4437	8,47359
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan output SPSS dapat dijelaskan bahwa pada pretest kelas eksperimen yaitu kelas IV di SD Negeri Gebang 3 mendapat nilai minimum 46.67 sedangkan nilai maksimum 86.67 dan mean atau rata-rata 63.21, Standar deviasi 9.673. pada tes *posttest* kelas eksperimen 2 memiliki nilai

minimum 73.33 sedangkan nilai maksimum 100, rata-rata/ mean sebesar 84.44, standar deviasi 8.473

Hasil pretest dan posttest siswa pada kelas IV kelompok kontrol, eksperimen satu maupun eksperimen dua digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Perbandingan rata-rata hasil tes kelas eksperimen 1 dan eksperimen

Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel berangkat dari kondisi rata-rata yang sama atau tidak. Hasil analisis uji kesamaan rata-rata data

nilai tes hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen dengan menggunakan *One-Way Anova* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Hasil Belajar (pretest)

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11,641	2	5,820	,091	,913
Within Groups	5384,448	84	64,101		
Total	5396,089	86			

Sumber: Ouptut SPSS Versi 24.0

Berdasarkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan *One-Way Anova* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,913 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut (eksperimen dan kontrol), memiliki nilai rata-rata yang sama atau kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen tidak lebih baik dari pada kelas kontrol.

Dengan demikian, diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sama atau tidak berbeda secara signifikan, maka dapat :

disimpulkan bahwa kedua kelas sampel telah memenuhi syarat untuk diberi perlakuan, yaitu memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eksperimen, yang kemudian akan dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat perbedaan pengaruh dari perlakuan tersebut.

Sedangkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* di SD Negeri Gebang 3 maka uji kesamaan rata-rata menggunakan model *One-Way Anova* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Hasil Belajar (posttest)

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4662,013	2	2331,007	42,639	,000
Within Groups	4592,190	84	54,669		
Total	9254,203	86			

Sumber: Ouptut SPSS Versi 24.0

Berdasarkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan *One-Way Anova* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan). Uji kesamaan rata-rata untuk lebih memberikan pemahaman dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 5 Rekapitulasi Uji Kesamaan

Kategori	Nilai Sig	Keputusan	Keterangan
Pre-test	0.913	$0.913 > 0.05$	Kedua kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai rata-rata sama atau kemampuan awal siswa sama.
Post-test	0.000	$0.000 < 0.05$	Kedua kelas memiliki nilai rata-rata tidak sama atau kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda memiliki kemampuan yang berbeda.

Sumber: Olah data

Apabila pada nilai rata-rata hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran diketahui

terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan

menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* di SD Negeri Gebang 3, maka selanjutnya dilaksanakan uji beda dengan menggunakan uji-t *paired-samples t test* untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 lebih baik dari kelas eksperimen 2

atau tidak atau sebaliknya. Hasil analisis uji t data nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 1 dengan cara menggunakan *paired-samples t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Paired Samples Test Hasil Belajar Peserta Didik

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre-Test Ekperimen - Post-Test Eksperimen	21,23370	12,81595	2,46643	26,30352	16,16388	8,609	26 ,000

Sumber: Ouptut SPSS Versi 24.0

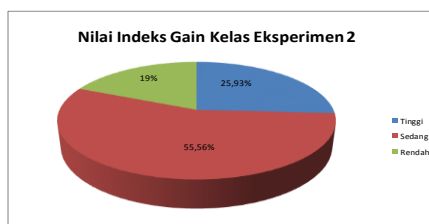
Berdasarkan hasil *paired samples test* Hasil Belajar Peserta Didik dapat diambil kesimpulan bahwa: Berdasarkan output Pair 1 pada uji *paired samples test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$ atau $t\text{-hitung } 8.609 > t\text{-tabel } 1.68957$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untu pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen . Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peduli makhluk hidup kelas IV SD Negeri Gebang 3 Bonang Demak.

Uji N-Gain

Sedangkan indeks gain peningkatan hasil belajar materi peduli makhluk hidup peserta didik kelas eksperimen di SD Negeri Gebang 3 Bonang Demak yang termasuk terjadi peningkatan hasil belajar kategori tinggi ada 7 atau 25.93% pada peningatan hasil belajar kategori sedang sebanyak 15 peserta didik atau 55.56% dan yang termasuk peningkatan hasil belajar kategori rendah sebanyak 5 peserta didik atau 18.51%. Lebih jelasnya hasil nilai indeks Gain Eksperimen dibuat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 7 Rekapitulasi nilai Indeks Gain Eksperimen

No	Kategori	Siswa	%
1	Tinggi	7	25.93
2	Sedang	15	55.56
3	Rendah	5	18.51
Jumlah		27	100%



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar dari nilai Indeks Gain pada kelas eksperimen

Pada pembahasan kedua ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar siswa materi peduli makhluk hidup di kelas IV SD Negeri Gebang 3. Untuk mendapatkan jawaban tersebut maka dilakukan tes sebelum diberikan perlakuan disebut pre-test eksperimen dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* disebut posttest eksperimen.

Berdasarkan olah data penelitian diketahui bahwa pada pretest kelas eksperimen dua yaitu kelas IV SD Negeri Gebang 3 mendapat nilai minimum 46.67 sedangkan nilai maksimum 86.67 dan mean atau rata-rata 63.21, Standr deviasi 9.67367 pada tes *posttest* kelas eksperimen 2 memiliki rata-rata/ mean sebesar 84.44, standar deviasi 8.47359, nilai minimum 73.33, dan nilai maksimum 100.

Data penilaian setelah dilakukan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan *Think Pair Share* di IV SD Negeri Gebang 3 tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, hal ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Dari data uji normalitas diperoleh nilai *pre-test* hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi kelas eksperimen 1 sebesar $0.131 > 0,05$ dan nilai signifikansi posttest sebesar $0.563 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh simpulan bahwa data nilai pre-test dan *post-test* hasil belajar peserta didik dari pada kelas eksperimen 2 berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan analisis dengan statistik parametrik.

Apabila data normalitas telah diperoleh, maka kemudian yang dilakukan adalah uji kesamaan dua varians atau uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai posttest hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,209 > 0,05$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kontrol) memiliki varian yang sama atau homogen.

Data yang diperlukan selanjutnya adalah data untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel memiliki rata-rata yang sama atau tidak, sehingga dilakukan uji kesamaan rata-rata. Dari data hasil analisis uji kesamaan rata-rata pada pre-test atau tes sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen kelas kontrol 2 diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,913 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut (eksperimen dan kontrol), memiliki nilai rata-rata yang sama atau kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen tidak lebih baik dari pada kelas kontrol.

Namun setelah diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) di kelas IV SD Negeri Gebang 2 dan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* di SD Negeri Gebang 3 hasil uji kesamaan rata-rata tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan), hal ini berdasarkan diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut (eksperimen 1 dan eksperimen), setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dan *Think Pair Share* memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan).

Data statistik yang diperlukan setelah diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan ternyata tidak sama atau berbeda secara signifikan maka kemudian dilakukan uji beda atau uji t. Berdasarkan output *Pair 1* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$, atau t-hitung $8.609 > t$ -tabel 1.97783 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untu pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen. Dengan demikian maka dapat

diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA materi peduli makhluk hidup kelas IV SD Negeri Gebang 3. Pengaruh yang diberikan sebesar 21.23.

Selain uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata, dan uji beda (t), peneliti sampaikan juga indeks gain sebagai uji pendukung untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen. Berdasarkan indeks gain peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang termasuk kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik, yang termasuk kategori sedang sebanyak 15 peserta didik, dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 5 peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi peduli makhluk hidup kelas IV SD Negeri Gebang 3 Bonang Demak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar, hal ini berdasarkan output *Pair 2* pada *uji paired samples test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$ atau $t\text{-hitung } 8.609 > t\text{-tabel } 1.68957$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untu pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peduli terhadap makhluk hidup kelas IV SD Negeri Gebang 3 Bonang.

Saran bagi guru adalah Guru hendaknya dalam belajar lebih berinovasi dengan melaksanakan model model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajar bisa meningkat. Jika merujuk

pada hasil penelitian ini, maka model pembelajaran *numbered heads together* dan *think pair share* bisa jadi referensi pada guru

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. K. T. J., Margunayasa, I. G., & Kusmaryatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tps Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2),
- Astrawan, I.G.B. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 227-242.
- Astrawan, I.G.B. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 227-242.
- Dewi,T dan Hana. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi Dan Perubahannya, *Jurnal Antologi*, 1(2), 76-79.
- Djamarah, S. B & Zain, A,. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kusrianto, S. I. 2016. "Keefektifan Model Pembelajaran CORE Berbantuan Pop Up Book terhadap Kemampuan Siswa Kelas VIII pada Aspek Representasi Matematis". *Unnes Journal of Mathematics Education (UJME)*, 5(2), 154-162.
- Kusumaningrum, Ratih, Budiyo, dan Sri Subanti. 2015. "Ekperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS), Numbered Heads Together (NHT), Think Pair Share (TPS), Pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Sukoharjo". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3 (7), 705-706.

- IPA 2 SMA Negeri 1 Mangkutana, *Jurnal Bionature*, 13(2), 127-135.
- Novelensia, ETP., Bektiarso, S., Maryani. 2014. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) disertai Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Fisika di SMA, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(3), 242-247.
- Novelensia, ETP., Bektiarso, S., Maryani. 2014. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) disertai Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Fisika di SMA, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(3), 242-247.
- Raditya, I. W., Kristiantari, M. R., & Suara, I. M. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2014/2015. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1)..
- Raditya, I. W., Kristiantari, M. R., & Suara, I. M. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2014/2015. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1)..
- Suardin. 2015. Penerapan Metode Discovery Learning Pada Materi Sistem Pencernaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(3), 254-261.
- Saenab, S., dan Puspita, I. 2012. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas XI
- Pakpahan, M., dan Riwayati. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Think Pair Share (TPS) pada Materi Ekosistem di kelas VII, *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(2), 86-92.
- Wahyuningsih,D dan Singgih. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Kelas VII-1 SMPN 25 Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 3(1)